

ABSTRAK

Disertasi dengan judul “Integritas Pemilihan Umum Berbasis Jurnalisme Profetik, ditulis oleh Abdul Hakam Sholahuddin NIM. **12950221001** dengan promotor Prof. Dr. Iffatin Nur, M.Ag. dan Prof. Dr. H. Akhmad Rizqon Khamami, Lc., M.A.

Kata Kunci , Integritas Pemilu, Jurnalisme Profetik.

Integritas pemilu merupakan pilar utama dalam menjaga kualitas demokrasi, di mana kepercayaan publik terhadap proses pemilihan umum menjadi kunci. Jurnalisme profetik yang berlandaskan pada prinsip-prinsip etika, kebenaran, dan moral yang tinggi, menawarkan pendekatan yang inovatif untuk meningkatkan integritas pemilu. Dalam konteks ini, jurnalisme profetik tidak hanya berperan sebagai penyampai informasi, tetapi juga sebagai pengawas proses pemilu, memastikan seluruh tahapan berjalan transparan dan adil. Jurnalisme profetik dalam pengelolaan integritas pemilu menggabungkan prinsip etika yang mendalam dan komitmen terhadap kebenaran dalam konteks pemilu, yang saat ini sering menghadapi tantangan besar seperti disinformasi dan ketidakadilan. Dengan mengeksplorasi bagaimana jurnalisme profetik dapat berfungsi sebagai alat kontrol sosial, kampanye validasi berita hoaks, dan penyedia informasi yang akurat, disertasi ini menawarkan pendekatan inovatif untuk memperkuat integritas dan memastikan transparansi.

Fokus dalam penelitian Integritas Pemilihan Umum Berbasis Jurnalisme Profetik selanjutnya dibreakdown menjadi tiga pertanyaan penelitian yaitu, 1. Bagaimana pengelolaan integritas pemilu berbasis jurnalisme profetik? 2. Bagaimana kampanye validasi berita hoaks pada peserta pemilu berbasis jurnalisme profetik? Dan 3. Bagaimana alat kontrol sosial dalam pengawasan proses pemilu yang jujur dan adil berbasis jurnalisme profetik?

Pendekatan kualitatif digunakan untuk mengeksplorasi pandangan dan pengalaman pengelola lembaga, tokoh masyarakat, dan masyarakat setempat terkait Integritas Pemilihan Umum Berbasis Jurnalisme Profetik yang menekankan pentingnya

hubungan antara berbagai aktor dalam proses kebijakan publik, seperti pemerintah, organisasi non-pemerintah, dan sektor swasta. Kegiatan penelitian ini dilakukan di KPU Provinsi Jawa Timur, sumber data adalah data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti dari kata-kata dan tindakan. Teknik pengumpulan data secara holistik dan integratif harus memperhatikan relevansi data dengan berfokus pada tujuan. Analisis data merupakan proses mencari dan mengatur secara sistematis semua transkrip wawancara. pengecekan keabsahan data sebagai hal yang penting dalam penelitian kualitatif

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa , 1.Integritas pemilu dapat dikelola secara optimal melalui kombinasi demokrasi deliberatif dan jurnalisme profetik, di mana media tidak hanya berfungsi sebagai penyebar informasi, tetapi juga sebagai agen moral yang memastikan transparansi, akuntabilitas, dan keadilan dalam seluruh proses pemilu. 2.Kampanye validasi berita hoaks dalam pemilu menjadi efektif ketika jurnalisme profetik diintegrasikan dengan teori agenda setting, yang memungkinkan media untuk berperan dalam membentuk persepsi publik melalui penyaringan informasi yang ketat, edukasi literasi digital, dan penyampaian berita yang objektif serta beretika. 3.Jurnalisme profetik berperan sebagai alat kontrol sosial yang memperkuat transparansi dan pengawasan dalam pemilu, dengan mengombinasikan fungsi watchdog pers sosial dan prinsip-prinsip kejujuran, tanggung jawab, serta kebijaksanaan, sehingga dapat mencegah manipulasi pemilu dan menjaga integritas demokrasi.

Penelitian ini menghasilkan satu model teoritis baru yang mensintesis demokrasi deliberatif, agenda setting, dan fungsi pers sosial melalui kerangka jurnalisme profetik. Sintesis ini menunjukkan bahwa pengelolaan integritas pemilu yang berbasis pada kejujuran, tanggung jawab, transparansi, dan kebijaksanaan tidak dapat dipisahkan dari bagaimana media berfungsi dalam membentuk diskursus publik, menetapkan prioritas isu, dan melakukan kontrol sosial secara etis. Jurnalisme profetik menjadi *core value* (nilai inti) yang memberikan warna etis dan spiritual pada , 1.demokrasi deliberatif memperkuat diskusi publik berbasis kejujuran dan tanggung jawab moral. 2.Agenda setting memperkuat penetapan isu

publik berbasis kebenaran dan penolakan terhadap hoaks. 3.Fungsi pers sosial memperkuat kontrol sosial yang tidak hanya kritis, tetapi juga mendidik dan mencerahkan masyarakat. Dengan demikian, penelitian ini menawarkan konsep teoritis baru, model demokrasi elektoral profetik. Sebuah model demokrasi elektoral yang dikelola melalui jurnalisme profetik sebagai penggerak deliberasi publik, pengatur agenda isu yang etis, dan kontrol sosial yang bertanggung jawab untuk menjaga integritas pemilu secara komprehensif. Penelitian ini menemukan Model Demokrasi Elektoral Profetik sebagai teori baru yang menggabungkan tiga kekuatan teori besar (Demokrasi Deliberatif, Agenda Setting, dan Fungsi Pers Sosial) dalam kerangka jurnalisme profetik yang berbasis pada , 1.*Shiddiq* (kejujuran) 2.*Amanah* (tanggung jawab) 3.*Tabligh* (transparansi) 4.*Fathanah* (kebijaksanaan). Model ini menempatkan media tidak lagi sekadar sebagai sumber informasi, tetapi sebagai agen moral, edukatif, dan watchdog profetik dalam proses demokrasi elektoral.

ABSTRACT

The dissertation titled "Election Integrity Based on Prophetic Journalism", written by Abdul Hakam Sholahuddin (NIM , 12950221001) under the supervision of Prof. Dr. Iffatin Nur, M.Ag. and Prof. Dr. H. Akhmad Rizqon Khamami, Lc., M.A.

Keywords , Election Integrity, Prophetic Journalism.

Election integrity is a fundamental pillar in maintaining the quality of democracy, where public trust in the electoral process is crucial. Prophetic journalism, which is founded on ethical principles, truth, and high moral values, offers an innovative approach to strengthening election integrity. In this context, prophetic journalism not only serves as an information provider but also acts as a watchdog in the electoral process, ensuring that all stages are transparent and fair. The study on "Prophetic Journalism in Election Integrity Management" is essential because it integrates deep ethical principles and a commitment to truth in the context of elections, which often face significant challenges such as disinformation and unfair practices. By examining how prophetic journalism serves as a social control mechanism, a campaign for the validation of hoax news, and a provider of accurate information, this dissertation presents an innovative approach to reinforcing election integrity and ensuring transparency.

The focus of this study on Election Integrity Based on Prophetic Journalism is further broken down into three research questions: 1. How is election integrity managed based on prophetic journalism? 2. How does a hoax news validation campaign for election participants work within the framework of prophetic journalism? 3. How does prophetic journalism serve as a social control mechanism in monitoring a fair and just election process?

A qualitative approach is employed to explore the perspectives and experiences of institutional administrators, community leaders, and local communities regarding Election Integrity Based on Prophetic Journalism. This approach emphasises the importance of relationships between various actors in the public policy process,

including the government, non-governmental organisations, and the private sector. This research will be conducted at the Provincial General Election Commission (KPU) of East Java, with data sources collected directly by the researcher from verbal statements and actions. The data collection process must be holistic and integrative, ensuring relevance by focusing on research objectives. Data analysis involves systematically organising and examining interview transcripts, while data validity verification is considered crucial in qualitative research.

The findings of this study indicate that 1. Election integrity can be optimally managed through a combination of deliberative democracy and prophetic journalism, where media functions not only as an information disseminator but also as a moral agent that ensures transparency, accountability, and fairness throughout the electoral process. 2. A hoax news validation campaign in elections becomes effective when prophetic journalism is integrated with agenda-setting theory, enabling the media to shape public perception through strict information filtering, digital literacy education, and objective, ethical reporting. 3. Prophetic journalism serves as a social control tool that enhances transparency and election monitoring, combining the watchdog function of social journalism with the principles of truthfulness, responsibility, transparency, and wisdom, thereby preventing electoral manipulation and safeguarding democratic integrity.

This study presents a new theoretical model that synthesises deliberative democracy, Agenda Setting, and the Social Function of the Press within the framework of Prophetic Journalism. The synthesis demonstrates that managing electoral integrity, based on honesty, responsibility, transparency, and wisdom, is inseparable from how the media functions in shaping public discourse, setting issue priorities, and conducting ethical social control. Prophetic Journalism serves as the core value that ethically and spiritually guides deliberative democracy by strengthening public discussions grounded in honesty and moral responsibility, enhancing agenda setting by prioritising truthful issues and rejecting hoaxes, and fortifying the social function of the press by promoting social control

that is not only critical but also educational and enlightening. This study presents a new theoretical concept, the Prophetic Electoral Democracy Model—an electoral democracy model driven by prophetic journalism, which serves as the primary force behind public deliberation, ethical agenda setting, and responsible social control, thereby ensuring comprehensive electoral integrity. The Prophetic Electoral Democracy Model integrates three major theories—Deliberative Democracy, Agenda Setting, and the Social Function of the Press—within the prophetic journalism framework based on the principles of *Shiddiq* (honesty), *Amanah* (responsibility), *Tabligh* (transparency), and *Fathanah* (wisdom). This model positions the media not merely as an information provider but as a moral agent, an educational force, and a prophetic watchdog in the electoral democratic process.

الملخص

أُعدَّت هذه الأطروحة بعنوان "نزاهة الانتخابات القائمة على الصحافة النبوية"، بقلم عبد الحكام شلح الدين (الرقم , 12950221001) تحت إشراف الأستاذ الدكتور عفاتين نور، ماجستير في العقيدة، والأستاذ الدكتور أحمد رزقون خمامي، ليسانس، ماجستير في العقيدة.

الكلمات المفتاحية , نزاهة الانتخابات ، الصحافة النبوية.

تُعد نزاهة الانتخابات ركيزة أساسية في الحفاظ على جودة الديمقراطية، حيث يُعتبر ثقة الجمهور في العملية الانتخابية أمراً جوهرياً. تقدم الصحافة النبوية، التي تستند إلى المبادئ الأخلاقية والصدق والقيم الأخلاقية العالية، نهجاً مبتكراً لتعزيز نزاهة الانتخابات. وفي هذا السياق، لا تقتصر الصحافة النبوية على كونها مجرد وسيلة لنقل المعلومات، بل تلعب أيضاً دور الرقيب على العملية الانتخابية، مما يضمن الشفافية والعدالة في جميع مراحل الانتخابات. وتكتسب دراسة "الصحافة النبوية في إدارة نزاهة الانتخابات" أهمية خاصة لأنها تدمج بين المبادئ الأخلاقية العميقة والالتزام بالحق في سياق الانتخابات، التي تواجه غالباً تحديات كبيرة مثل المعلومات المضللة وعدم النزاهة. ومن خلال استكشاف كيفية عمل الصحافة النبوية كآلية للرقابة الاجتماعية، وحملة للتحقق من الأخبار المزيفة، ومصدر موثوق للمعلومات الدقيقة، تقدم هذه الأطروحة نهجاً مبتكراً لتعزيز نزاهة الانتخابات وضمان الشفافية. وتكمن أهمية هذه الأطروحة في مساهمتها في توسيع الفهم حول دور وسائل الإعلام في الديمقراطية،

وتقديم إرشادات عملية لممارسة الصحافة الأخلاقية، ودعم إجراء انتخابات عادلة ونزيهة. وفي ظل تراجع ثقة الجمهور في وسائل الإعلام والعمليات الديمقراطية، يمكن أن تشكل نتائج هذا البحث أساسًا مهمًا للإصلاح الصحفي وتحسين الممارسات الإعلامية.

تركز هذه الدراسة حول نزاهة الانتخابات القائمة على الصحافة النبوية على ثلاثة أسئلة بحثية رئيسية،

كيف يتم إدارة نزاهة الانتخابات من خلال الصحافة النبوية؟

كيف يتم تنفيذ حملة التحقق من الأخبار المزيفة للمشاركين في الانتخابات وفقًا للصحافة النبوية؟

كيف يمكن للصحافة النبوية أن تعمل كأداة رقابة اجتماعية في مراقبة عملية انتخابية عادلة ونزيهة؟

تم اعتماد المنهج النوعي لاستكشاف آراء وتجارب إداريي المؤسسات وقادة المجتمع والمجتمعات المحلية فيما يتعلق بنزاهة الانتخابات القائمة على الصحافة النبوية. ويؤكد هذا النهج على أهمية العلاقة بين مختلف الفاعلين في عملية السياسة العامة، بما في ذلك الحكومة والمنظمات غير الحكومية والقطاع الخاص. سيتم إجراء هذا البحث في اللجنة العامة للانتخابات في مقاطعة جاوة الشرقية، حيث سيتم جمع البيانات مباشرة من خلال الكلمات والتصرفات الصادرة عن المشاركين. ويجب أن تكون

عملية جمع البيانات شاملة وتكاملية مع التركيز على تحقيق أهداف البحث. ويتضمن تحليل البيانات تنظيم وفحص نصوص المقابلات بشكل منهجي، بينما يُعتبر التحقق من صحة البيانات أمراً بالغ الأهمية في البحث النوعي.

تشير نتائج هذه الدراسة إلى ما يلي،

يمكن إدارة نزاهة الانتخابات بشكل أمثل من خلال الجمع بين الديمقراطية التداولية والصحافة النبوية، حيث لا تعمل وسائل الإعلام مجرد وسيلة لنقل المعلومات، بل تلعب دور الوكيل الأخلاقي لضمان الشفافية والمساءلة والعدالة في العملية الانتخابية بأكملها.

تصبح حملات التحقق من الأخبار المزيفة في الانتخابات أكثر فاعلية عندما يتم دمج الصحافة النبوية مع نظرية ترتيب الأولويات، مما يسمح لوسائل الإعلام بتشكيل تصورات الجمهور من خلال فلترة المعلومات بشكل صارم، وتعزيز الوعي بالثقافة الرقمية، وتقديم تقارير موضوعية وأخلاقية.

تعمل الصحافة النبوية كأداة رقابة اجتماعية تعزز الشفافية والإشراف على الانتخابات، حيث تجمع بين وظيفة الحراسة الاجتماعية للصحافة والمبادئ الأساسية للصدق، والمسؤولية، والشفافية، والحكمة، مما يمنع التلاعب الانتخابي ويحافظ على نزاهة الديمقراطية.